

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sanitasi dan perilaku kebersihan yang buruk serta air minum yang tidak aman berkontribusi terhadap 88% kematian anak akibat diare di seluruh dunia. Anak-anak yang bertahan hidup, seringnya menderita diare berkontribusi terhadap masalah gizi, sehingga menghalangi anak-anak untuk dapat mencapai potensi maksimal mereka. Kondisi ini selanjutnya menimbulkan implikasi serius terhadap kualitas sumber daya manusia dan kemampuan produktif suatu bangsa di masa yang akan datang (UNICEF 2012).

Di Indonesia, diare masih merupakan penyebab utama kematian anak berusia di bawah lima tahun. Laporan RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2007 menunjukkan diare sebagai penyebab 31% kematian anak usia antara 1 bulan hingga 1 tahun, dan 25% kematian anak usia antara 1 tahun sampai 4 tahun. Angka diare pada anak-anak dari rumah tangga yang menggunakan sumur terbuka untuk air minum tercatat 34% lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak dari rumah

tangga yang menggunakan air ledeng. Selain itu, angka diare lebih tinggi sebesar 66% pada anak-anak dari keluarga yang melakukan buang air besar di sungai atau selokan dibandingkan mereka pada rumah tangga dengan fasilitas toilet pribadi dan septik tank (UNICEF 2012).

Di area perdesaan akses mendapatkan air bersih bahkan lebih rendah yaitu hanya 41%. Pada sektor sanitasi, hanya 10 kota di Indonesia yang memiliki jaringan air limbah dengan tingkat pelayanan sekitar 1,3% dari seluruh jumlah populasi. Sedangkan di daerah perdesaan dilaporkan 52% penduduk yang memiliki akses sanitasi dasar (Kholiq:2014)

Masyarakat perlu meningkatkan kesadaran dan perilaku kebersihan mereka. Sebuah survei di enam provinsi, yang dilakukan oleh Universitas Indonesia pada tahun 2005 untuk USAID, menyatakan bahwa kurang dari 15% ibu menyatakan mencuci tangan mereka dengan sabun setelah buang air besar, sebelum menyiapkan makanan, sebelum menyuapi anak mereka, sebelum makan, atau sebelum membersihkan pantat anak.

Air bersih dan sanitasi merupakan sasaran tujuan pembangunan Milenium (MDG) yang ketujuh dan pada tahun 2015 diharapkan sampai dengan setengah jumlah penduduk yang tanpa akses ke air bersih yang layak minum dan sanitasi dasar dapat berkurang. Bagi Indonesia, ini berarti perlu mencapai angka peningkatan akses air bersih hingga 68,9% dan 62% untuk sanitasi.

Program Air Minum dan Sanitasi berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) adalah suatu program penyediaan air minum, sanitasi, dan kesehatan yang efektif dan berbasis pada masyarakat melalui pendekatan yang tanggap terhadap kebutuhan masyarakat (*demand responsive approach*) untuk meningkatkan akses layanan air minum dan sanitasi bagi masyarakat miskin pedesaan khususnya masyarakat di desa tertinggal dan masyarakat di pinggiran kota.

Secara lebih rinci tujuan program PAMSIMAS untuk meningkatkan praktik hidup bersih dan sehat di masyarakat, meningkatkan akses air minum dan sanitasi yang berkelanjutan bagi masyarakat, meningkatkan kapasitas masyarakat dan kelembagaan lokal (pemerintah daerah maupun masyarakat) dalam penyelenggaraan layanan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat, meningkatkan efektifitas dan kesinambungan jangka panjang pembangunan sarana dan prasarana air minum dan sanitasi berbasis masyarakat.

Tabel 1. Persentase Nasional Laporan RISKESDAS tahun 2007

No	Kategori	Persentase
1	Berperilaku benar dalam Buang Air Besar	71,1%
2	Rumah Tangga ber perilaku hidup bersih dan sehat	38,7%
3	Pemakaian air bersih < 20 liter/hari	14,4%
4	Tidak mempunyai sarana air limbah	24,9%
5	Tidak mempunyai penampungan sampah dalam rumah	72,9%

Sumber : RISKESDAS 2007

Dari tabel diatas, Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu Provinsi yang lebih rendah dari persentase nasional untuk berperilaku benar dalam buang air besar, Rumah tangga berperilaku bersih dan sehat, dan pemakaian air bersih <20 liter/hari. Sedangkan, Masyarakat tidak mempunyai sarana air limbah dan tidak mempunyai penampungan sampah dalam rumah lebih tinggi dari persentase nasional. Ini menunjukkan bahwa rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat, penggunaan air bersih dan sanitasi di Provinsi Sumatera Selatan.

Dalam upaya pemenuhan kebutuhan air bersih, sanitasi, dan peningkatan rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat. Pemerintah Propinsi Sumatera Selatan mendapatkan bantuan dana alokasi Program Air Minum dan Sanitasi (PAMSIMAS) yang berbasis masyarakat untuk membangun prasarana penyediaan air bersih dan sanitasi bagi masyarakat perdesaan yang akses air bersih rendah terutama di daerah-daerah rawan air bersih yang belum terjangkau pelayanan PDAM, dalam pelaksanaan Program PAMSIMAS tersebut ada desa yang berhasil meningkatkan perilaku hidup sehat dan ada memang yang tidak ada perubahan.

Kecamatan Runjung Agung terdapat tujuh desa yang mendapatkan dana alokasi PAMSIMAS dan dua desa yang lain tidak mendapatkannya, dari tujuh desa yang mendapatkan dana alokasi PAMSIMAS salah satunya Desa Merpang. Kegiatan program yang dilakukan di Desa Merpang Kecamatan Runjung Agung yaitu: Penyediaan sarana air minum dan sanitasi. Penyediaan sarana air minum dan sanitasi di Desa Merpang yaitu melalui pembangunan sarana penyediaan air minum dengan perluasan (penyediaan SPAM) atau sistem pelayanan air minum

baru. Ini berarti pembangunan sarana dan sistem penyediaan air minum di bangun dari awal. Penyediaan air minum dan sanitasi ini untuk menunjang perubahan PHBS masyarakat. Usaha untuk mengubah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masyarakat dalam Program PAMSIMAS telah di lakukan di Desa Merpang Kecamatan Runjung Agung. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dengan judul “Hubungan Pelaksanaan Program PAMSIMAS dengan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat di Desa Merpang Kecamatan Runjung Agung Kabupaten OKU Selatan Sumatera Selatan”.

B.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pelaksanaan Program PAMSIMAS dalam hal penyediaan sarana air minum dan sanitasi Desa Merpang Kecamatan Runjung Agung Kabupaten OKU Selatan Sumatera Selatan ?
2. Bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat setelah adanya pelaksanaan Program PAMSIMAS di Desa Merpang Kecamatan Runjung Agung Kabupaten OKU Selatan Sumatera Selatan ?
3. Bagaimana hubungan pelaksanaan Program PAMSIMAS terhadap perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat di Desa Merpang Kecamatan Runjung Agung Kabupaten OKU Selatan Sumatera Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan lebih dalam tentang pelaksanaan Program PAMSIMAS di Desa Merpang Kecamatan Runjung Agung Kabupaten OKU Selatan Sumatera Selatan.
2. Mendeskripsikan Perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat di Desa Merpang Kecamatan Runjung Agung Kabupaten OKU Selatan Sumatera Selatan.
3. Mengetahui hubungan pelaksanaan Program PAMSIMAS terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Desa Merpang Kecamatan Runjung Agung Kabupaten OKU Selatan Sumatera Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Secara akademis penelitian ini diharapkan untuk dapat memberi khasanah untuk ilmu sosiologi kesehatan yang berkaitan dengan kajian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
2. Secara Praktis penelitian ini sebagai bahan masukan kepada pemerintah terutama Dinas Pekerjaan Umum dan Dinas Kesehatan untuk Program PAMSIMAS.